

Transportasi yang Terintegrasi di Wisata Cagar Budaya Kota Tua Jakarta

Elfrida Ratnawati, Siti Nurbaiti

Fakultas Hukum, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

elfrida.r@trisakti.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas transportasi yang terintegrasi di Kota Tua Jakarta. Banyak permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan agar dapat mencapai terwujudnya transportasi yang terintegrasi, sehingga tercipta kota yang tertata dengan rapi dan untuk berwisata menuju wilayah kota tua para turis harus merasakan kenyamanan dan efisiensi waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah transportasi menuju cagar budaya kota tua sangat sulit disebabkan begitu banyak transportasi darat yang melewati kota tua tetapi tidak ditata dengan baik oleh pemerintah kotanya, sehingga selalu terjadi kemacetan. Penulisan ini merupakan penelitian hukum normatif yang menggunakan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan penggunaan transportasi darat yang cepat, nyaman dan efisien untuk mencapai wisata cagar budaya kota tua di wilayah Jakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlu penataan kawasan kota tua Jakarta agar potensinya menjadi maksimal melalui penataan transportasi yang terintegritas dan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar penataan kota tua diharapkan menjadi pusat properti yang bernilai dan menumbuhkan ekonomi dengan keunggulan kota tua sebagai kota bisnis dan kota wisata.

Kata kunci: Kota Tua; Terintegrasi; Transportasi Publik

Abstract

The purpose of writing this article is to discuss integrated transportation in old city Jakarta. There are many problems faced and must be solved in order to achieve the realization of integrated transportation, so as to create a neatly organized city and to travel to the old city area, tourists must feel comfort and time efficiency. The problem faced today is that transportation to the cultural heritage of the old city is very difficult because so much land transportation passes through the old city but is not properly arranged by the city government, so there is always congestion. This writing is a normative legal research that uses secondary data and then analyzed descriptively. This research is important to answer the problem of using fast, convenient and efficient land transportation to achieve the cultural heritage tourism of the old city in the Jakarta area. The results of this study explain that the planning of the old city area of Jakarta so that its potential is maximized through the arrangement of integrity and sustainable transportation issued by the DKI Jakarta City Government so that the arrangement of the old city is expected to become a valuable property center and grow the economy with the advantages of the old city as a business city and tourist city.

Keywords: Old City; Integrated; Public Transportation

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi di DKI Jakarta harus melakukan perhatian yang serius untuk menata dan melestarikan cagar budaya di Kota Tua Jakarta sebagai upaya untuk menghidupkan kembali kawasan kota tua.¹ Apabila dikembangkan akan menjadi kota wisata yang dapat mendatangkan pemasukan bagi warga sekitar dan meningkatkan ekonomi negara melalui wisata cagar budaya kota tua.²

Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian *Urban Heritage* Studi Kasus : Koridor Kali Besar, Jakarta Barat Wilayah kota tua yang menjadi ikon wisata antara lain terpusat di sekitar bundaran jalan yang menjadi titik temu antara Jembatan Lima menuju wilayah Grogol Jakarta Barat,³ jalan menuju pusat perbelanjaan Mangga Dua ke arah utara Ancol, dan menuju ke Kawasan kota tua yang terdapat Museum Fatahillah, Bank Mandiri bangunan peninggalan Belanda, masjid tua dan banyak lagi bangunan lain yang berdiri di sepanjang hamparan tanah seluas 86 (delapan puluh enam) hektar untuk dapat dikembangkan menjadi properti, eco-wisata dan lain-lain.⁴

Saat ini, terdapat permasalahan krusial yang ada di kawasan tersebut, antara lain permasalahan kemacetan karena tidak tertata dengan baik sistem transportasi publiknya, demikian pula jika turun hujan, hal ini menyebabkan banjir dan bila tidak turun hujan mengalami masalah banjir rob yang meluap dari dalam tanah.⁵ Hal ini disebabkan sistem transportasi di pusat kota tua belum tertata dengan manajemen yang baik, banyaknya angkutan umum yang masuk ke kawasan kota tua menyebabkan tingkat kemacetan yang tinggi.⁶

Di tengah-tengah wilayah Kota Tua Jakarta ada juga stasiun tua kereta api yang sampai dengan saat ini masih beroperasi dengan baik. Mengingat kereta api merupakan salah satu bagian dari transportasi darat yang sangat penting fungsinya sebagai transportasi massal di Indonesia. Kereta api sebagai transportasi tulang punggung (*back bone*) dengan angkutan massal yang memberikan peningkatan

¹ Ari Ana Fatmawati dan Sugeng Santoso, Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Volume 6, No. 03, November 2020, h. 284-324

² Susy Bhudiharty, "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta," *Jurnal Industri Pariwisata* 3, no. 1 (2020).

³ Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 2019. Data Pariwisata DKI Jakarta, diakses pada 6 Oktober 2020, <http://data.jakarta.go.id/dataset?groups=pariwisata-kebudayaan>

⁴ Asa Aulia et al., "Analisis Morfologi Kota Tua Jakarta Dengan Pendekatan Mahzab Conzenian," *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan* 11, no. 1 (October 2021): 53, <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v11i1.006>.

⁵ Bhudiharty, "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta."

⁶ Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata et al., "Berwisata Ke Kota Jakarta Dengan Kemacetannya," *JMPP* 4, no. 2 (2021).

aksesibilitas dan keterhubungan antar wilayah guna mendukung pemerataan dan pengembangan suatu wilayah.⁷

Pengembangan dan integrasi transportasi kereta api dengan moda transportasi lainnya harus didukung oleh kualitas dan kuantitas yang baik, yaitu dari segi pelayanannya, pengembangan sarana dan prasarananya, bangunan stasiun, jalur rel kereta api serta perhatian pada wilayah sekitarnya yang berdampak pada masyarakat sekitar di wilayah pelaksanaan kerja kereta api. Suatu wilayah akan mengalami perkembangan dimana terdapat suatu kegiatan yang didukung oleh transportasi yang baik. Seperti halnya transportasi kereta api yang membutuhkan pembangunan stasiun, yang menjadi wadah atau tempat turun naiknya penumpang dan penantian antara sistem angkutan lain dalam sebuah kota, sehingga akan terintegrasi dengan jenis moda angkutan umum yang lainnya.

Dibutuhkan efisiensi waktu, kenyamanan dan keamanan untuk menuju kota tua sebagai wilayah yang menjadi ikon wisata oleh pengunjung. Perlu ada perhatian dari Pemprov DKI Jakarta untuk mewujudkannya dengan segera agar dapat meningkatkan pemasukan negara melalui sektor wisata dengan cara membuat kebijakan transportasi yang terintegrasi di wilayah wisata Kota Tua Jakarta. Urgensi penelitian ini bagaimana kebijakan transportasi yang terintegrasi di wisata cagar budaya kota tua untuk meningkatkan ekonomi wilayah sekitarnya, sehingga melalui penulisan paper ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan transportasi publik di wilayah cagar budaya Kota Tua Jakarta dan peran Pemprov DKI Jakarta melalui kebijakan transportasi dapat mewujudkan transportasi terintegrasi ke wisata cagar budaya kota tua sebagai wilayah yang dapat membantu perekonomian wilayah sekitarnya.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain Kusyadin (2017) penelitian mengkaji tentang konsep revitalisasi bangunan tua Ampenan sebagai kawasan heritage di Kelurahan Ampenan Tengah Kecamatan Ampenan. Penelitian ini lebih fokus pada konsep penataan tata bangunan dan lingkungan sebagai upaya untuk mengendalikan jenis peruntukan lahan, mengatur kepadatan pengembangan kawasan dengan mempertimbangkan daya dukung dan karakter kawasan serta menata ruang yang manusiawi dan berorientasi pada penjalan kaki dan aktivitas yang diwadahi. Penataan yang dilakukan diharapkan mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan.⁸

⁷ Eka Arista Anggorowati et al., "Perpanjangan Lintas Dan Rencana Pola Operasi Kereta Api Lembah Anai Wilayah Divre II Sumatera Barat," *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 23, no. 1 (2021): 72–78, <https://doi.org/10.25104/jptd.v23i1.1742>.

⁸ Kusyadin Kusyadin and Ardi Yuniarman, "Revitalisasi Bangunan Tua Kota Tua Ampenan Sebagai Kawasan Heritage Di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram," *Jurnal Planoeearth* 2, no. 1 (2019): 34, <https://doi.org/10.31764/jpe.v2i1.840>.

Sedangkan penelitian oleh Ahmad (2018) mengkaji konsep pengembangan transportasi di kawasan wisata kota tua di Makassar. Penelitian ini menjelaskan bahwa objek wisata yang paling menarik dan potensial di Makassar adalah objek wisata sejarah, belanja, kuliner, dan wisata alam dan pantai, dan wisata religi. Transportasi di kawasan wisata di Kota Makassar sendiri masih belum memadai yang ahanya mengandalkan angkutan pribadi dan transportasi *online* sehingga belum mendukung dengan maksimal wisata di kota tua Makassar. Transportasi di kota Makassar belum terintegrasi dan minimnya jaringan pelayanan transportasi yang dapat mendukung wisata di kota tua Makassar, sehingga perlu pengembangan transportasi yang terintegrasi dengan moda lain dan perlu didukung dengan penyediaan infrastruktur seperti terminal, parkir dan angkutan wisata yang memadai.

Terakhir penelitian oleh Rahmatulloh (2022) hanya mengkaji tentang integrasi transportasi yang ada di Kota Semarang. Upaya Pemerintah Kota Semarang dalam mengurangi kemacetan dan penggunaan kendaraan pribadi dengan mewujudkan moda angkutan umum yang representatif melalui BRT TransSemarang belum berjalan dengan optimal, selain Pemkot Semarang, Pemprov Jawa Tengah dengan TransJateng juga mempunyai kendala yang sama. Dua moda angkutan umum ini belum terintegrasi dan terbatasnya sarana pendukung operasional moda angkutan umum. Penelitian ini hanya sebatas mengkaji pemanfaatan integrasi antar angkutan umum yang ada di Kota Semarang.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini spesifik mengkaji tentang pengembangan dan integrasi transportasi umum yang ada kawasan wisata Kota Tua Jakarta sebagai upaya untuk mengemabngkan wisata di Kota Tua Jakarta. Penelitian ini bertujuan membahas transportasi yang terintegrasi di Kota Tua Jakarta. Banyak permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan agar dapat mencapai terwujudnya transpotasi yang terintegrasi, sehingga tercipta kota yang tertata dengan rapi dan untuk berwisata menuju wilayah kota tua para turis harus merasakan kenyamanan dan efesiensi waktu.

2. METODE

Penulisan ini merupakan penelitian hukum normatif yang menggunakan data sekunder kemudian dianalisis secara dekriptif. Menurut Peter Mahmud Marzuki, penelitian hukum normatif adalah suatu proses untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi.¹⁰ Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab

⁹ Anita Ratnasari Rahmatullah, Diah Intan Kusumo Dewi, and Chindy Dhia Tsabit Nurmasari, "Integrasi Antar Transportasi Umum Di Kota Semarang," *Jurnal Pengembangan Kota* 10, no. 1 (2022): 36–46, <https://doi.org/10.14710/jpk.10.1.36-46>.

¹⁰ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

permasalahan penggunaan transportasi darat yang cepat, nyaman dan efisien untuk mencapai wisata cagar budaya kota tua di wilayah Jakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama yang meliputi bahan hukum primer seperti undang-undang dan peraturan tentang transportasi, dan bahan hukum sekunder seperti buku dan jurnal yang mengkaji tentang integrasi transportasi publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan-Permasalahan Transportasi Publik Di Wilayah Cagar Budaya Kota Tua Jakarta

Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan salah satu upaya dari pemerintah demi terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pelayanan publik adalah salah satu konsep untuk mencapai apa yang dikehendaki oleh masyarakat dan negara. Salah satu bentuk pelayanan publik bagi masyarakat adalah penyelenggaraan sarana dan prasarana publik, yakni tersedianya sarana transportasi yang memadai.¹¹ Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan transportasi publik seperti terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas transportasi yang rendah dan kemacetan.

Permasalahan kemacetan apabila tidak tertangani dengan baik dan terintegrasi antar institusi akan menjadi beban dalam pelayanan transportasi umum. Apabila permasalahan kemacetan karena tidak tertata dengan baik sistem transportasi publiknya, demikian pula jika turun hujan, hal ini menyebabkan banjir dan bila tidak turun hujan mengalami masalah banjir rob yang meluap dari dalam tanah.¹² Hal ini disebabkan sistem transportasi di pusat Kota Tua Jakarta belum tertata dengan manajemen yang baik, banyaknya angkutan umum yang masuk ke kawasan kota tua menyebabkan tingkat kemacetan yang tinggi¹³ yaitu Kereta Api Komuter Jabodetabek di Stasiun Jakarta Kota, Trans Jakarta Koridor 1, 4 dan 5 di halte Stasiun Kota, Transjakarta Koridor 12 di Halte Kali Besar Barat, Transjakarta Koridor 12 di halte Museum Fatahillah, Jak Lingko Jak 10, Jak Lingko Jak 13, Jak Lingko Jak 33, Mikrolet M 08 ke Stasiun Tanah Abang, Mikrolet M12 ke Stasiun Senen, Mikrolet M 15 ke Terminal Tanjung Priok, Mikrolet 15A ke Terminal Tanjung Priok, Mikrolet M25 ke Terminal Grogol, Mikrolet M39 ke Pademangan Barat, Mikrolet M 53 ke Terminal Pulogadung, KWK B06, KWK U 10, ojek *online*, ojek sepeda roda dua, Kopami P02 dan Kopaja B 86, serta dikelilingi oleh pemukiman masyarakat yang padat yang mengapit kota tua yaitu di Jalan Lada,

¹¹ Emut Suharsono, "Kedudukan Pemerintah Pusat Dalam Taraf Sinkronisasi Dan Harmonisasi Peraturan Terkait Pengaturan Angkutan Non-Umum Berbasis Online Sesuai Dengan Keadilan Pancasila," *Jurnal Ius Constituendum* 3, no. 2 (2018): 125–46, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jic.v3i2.1036>.

¹² Bhudiharty, "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta."

¹³ Manajemen Perhotelan dan Pariwisata et al., "Berwisata Ke Kota Jakarta Dengan Kemacetannya."

Jalan Nelayan, Jalan Kunir dan wilayah Jembatan Lima. Di samping itu terdapat pusat perbelanjaan besar di tengah pusat jalan strategis kota tua yaitu Mangga Dua dan Pasar Pagi, yang juga menambah kepadatan pemukiman yang belum tertata dengan baik.¹⁴

Pelayanan Angkutan Perbatasan Terintegrasi *Busway* (APTB) juga terdapat di Jakarta yaitu Jurusan Poris Plawad-Grogol, yang bertujuan untuk kenyamanan dan keamanan penumpang dalam menggunakan angkutan umum.¹⁵ Suatu wilayah kota akan berhasil jika dapat mengembangkan konektivitas transportasinya dengan baik, antara lain dari udara dihubungkan ke darat, atau laut, karena dengan sistem transportasi yang terhubung satu dengan lainnya, ada efisiensi waktu ketika menempuh suatu perjalanan. Penggunaan angkutan publik yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat diperlukan oleh warga kota, baik sesama jenis moda angkutan umum atau anatara transportasi umum TransJakarta dengan kereta api.¹⁶ Syarat penting yang harus dipikirkan dan menjadi majunya suatu kawasan kota adalah adanya sistem transportasi yang efisien dan bersifat fleksibel juga aksesibel untuk semua kalangan masyarakat, dengan demikian dapat menghemat waktu perjalanan warga kota nya, yang secara otomatis akan beralih lebih memilih menggunakan angkutan publik untuk bepergian daripada transportasi pribadi.¹⁷

Mengapa pengintegrasian sistem transportasi sangat penting dilakukan di wilayah kota tua Jakarta, bahkan semua wilayah di Jakarta? Karena saat ini saja, transmigrasi penduduk wilayah daerah sudah banyak menuju ke Kota Jakarta. Jakarta harus mempersiapkan dengan baik sistem transportasinya yang selama ini kurang memuaskan, yaitu tidak adanya pilihan masyarakat Kota Jakarta untuk menggunakan transportasi umum, karena tidak baik pelayanannya, jadi lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, yang akibatnya menambah kemacetan jalan-jalan di Kota Jakarta serta polusi udara yang tinggi.

Hal ini juga terjadi di kawasan Kota Tua Jakarta, di mana sistem transportasinya tidak tertata dengan baik dan pemerintah tidak dengan segera membenahi keadaan tersebut. Di kawasan kota tua tersebut, banyak daerah wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan asing maupun domestik. Jadi sangatlah penting dilakukan Pemprov DKI Jakarta untuk membenahi dan memperbaiki sistem

¹⁴ Bhudiharty, "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta."

¹⁵ Siti Rahma et al., "Penyediaan Transportasi Umum Masa Depan Di Kota Semarang," *Jurnal Karya Teknik Sipil* 3, no. 1 (2014): 154–66.

¹⁶ Demas Haryo Bismantoko, Sriyanto Sriyanto, and Wiwik Budiawan, "Sistem Informasi Transportasi Umum Terintegrasi Di Kota Semarang Menggunakan Algoritma Depth First Search (Dfs)," *Industrial Engineering Online Journal* 4, no. 2 (2015).

¹⁷ Sumanto Sumanto, "Sistem Integrasi Pemuatan Kontainer Berbasis Batch Data Communication Untuk Mengotomasikan Proses Picking Dan Packing Pada SAP R / 3 Pada Pelabuhan Malahayati," *Jurnal Edukasi, Sains Dan Teknologi*, 2020, 1–4.

transportasi kota, agar mendukung perekonomian masyarakat sekitar dan menjaga kualitas lingkungan Jakarta yang sehat.

Perbagai upaya dapat dilakukan untuk mengintensifkan pengembangan angkutan massal di kawasan perkotaan seperti LRT, MRT, Kereta Komuter, dan BRT untuk meningkatkan presentase penggunaan moda angkutan massal menjadi 60 hingga 80 persen dari total seluruh penggunaan kendaraan untuk bertransportasi, seperti halnya di Singapura, Jepang dan kota-kota lainnya kota yang sudah lebih maju. *smart city* merupakan konsep kawasan perkotaan yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari dengan tujuan mempertinggi efisiensi, memperbaiki pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan warga, sedangkan *smart mobility* sebuah sistem transportasi yang memungkinkan masyarakat untuk bergerak seminimal dan secepat mungkin dengan hambatan yang rendah untuk mencapai kebutuhannya. Konsep tersebut menggabungkan sistem transportasi yang *smart, integrated, dan sustainable* yang dapat membuat angkutan umum massal dan angkutan yang ramah lingkungan menjadi pilihan utama, sebagaimana diterapkan di negara Singapura dan London.¹⁸

Ukuran untuk mewujudkan kawasan kota yang ramah lingkungan, dalam arti bebas dari kemacetan dan polusi udara adalah terciptanya wilayah yang nyaman, aman dan indah. Tersedianya jalan untuk masyarakat dapat menggunakan berbagai jenis transportasi tanpa menggunakan kendaraan pribadi, seperti contohnya bersepeda, berjalan kaki, dan terpenting dapat menggunakan transportasi umum yang saling terintegrasi sehingga memudahkan bagi warga masyarakat kota untuk mencapai tujuan dengan efisiensi waktu. Sehingga akan terwujud pemanfaatan teknologi informasi secara terintegrasi untuk memudahkan masyarakat melakukan mobilitas.

Kawasan Kota Tua Jakarta sangat padat penduduknya dan di wilayah tersebut terdapat segala kegiatan perekonomian, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang kegiatan bisnis dan perekonomian, baik dalam skala kecil maupun skala besar yang terus ramai tak kenal waktu. Sehingga wilayah tersebut selalu ramai akan kegiatan transportasi yang beragam dan menjadi banyak permasalahan yang muncul yaitu masalah penataan transportasi, yang pertumbuhan jalan di Jakarta kurang dari 1% per tahun dan setiap hari setidaknya ada 1.000 lebih kendaraan bermotor baru turun ke jalan di Jakarta (data Dinas Perhubungan DKI Jakarta, 2020). Ide untuk penambahan jalan sebagai alternatif bukanlah solusi atau jalan keluar yang tepat untuk mengurai kemacetan, namun Pemprov DKI Jakarta seharusnya memprioritaskan pembenahan transportasi

¹⁸ Universitas Diponegoro, "Indonesia Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semarang," 2016.

publik, dan hal inilah yang menjadi pokok permasalahan untuk dibahas dalam penelitian ini.¹⁹

Permasalahan-permasalahan transportasi darat di kawasan Kota Tua Jakarta menjadi bahan untuk diteliti dan dianalisis untuk diambil suatu rekomendasi yang berguna bagi pemerintah dalam membuat model kebijakan seperti apa yang tepat sebagai solusi yang dapat menjawab permasalahan transportasi. Pemprov DKI Jakarta akan merevitalisasi kota tua menjadi jalur pedestrian. Kepala Dinas Bina Marga DKI, menyatakan bahwa pada saat ini populasi pejalan kaki di wilayah Kota Jakarta terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data 2019-2020, jumlahnya mencapai 40 persen dari tahun sebelum adanya revitalisasi trotoar. Pemprov DKI Jakarta sendiri sudah mulai membangun jalur pedestrian pada Januari 2022 di kawasan cagar budaya kota tua yang nantinya kawasan itu akan dirubah menjadi jalur pedestrian seperti zaman dulu.

Rencana utama revitalisasi kota tua adalah, menata kawasan itu menjadi destinasi dan plaza pedestrian yang lebar, yang pada akhirnya kendaraan tidak boleh memasuki area kota tua. Hanya kendaraan listrik yang bisa memasuki kawasan itu. Di sana juga akan dilakukan *low emission zone*. Nantinya akan dibuat fasilitas lainnya. Sehingga dapat melihat kota tua sebelumnya. Jadi kita akan modifikasi, struktur bangunan tekstur akan dikembalikan ke masa lampau.

Rencana Pemprov DKI dalam waktu dekat akan membangun jalur-jalur pedestrian, dan akan selesai bulan Agustus 2022. Pembangunan tidak hanya di wilayah kawasan kota tua saja, namun terhubung juga dengan jalan-jalan yang berada di wilayah Juanda menuju Pasar Baru, dan Proklamasi. Jadi, pembangunan jalan dilakukan juga pada daerah yang menuju Kawasan kota tua. Pemprov DKI Jakarta juga melakukan perbaikan-perbaikan lalu lintas, yang meliputi jalan-jalan sebagai berikut Kali Besar Utara, Kali Besar Timur, Kemukus, Ketumbar, Lada, Lada Dalam, dan Jembatan Baru. Pembangunan kawasan kota sebelumnya, kawasan kota tua saat ini sedang memasuki proses revitalisasi. Pemprov DKI Jakarta akan membuat desain kota tua seperti pada tahun 1627. Di sana, nantinya dibuat tipologi dari jalur pedestrian di kawasan tersebut. Kota tua kebanggaan bangsa Indonesia walau dalam jajahan kolonial Belanda, dan saat ini, keberadaan kota tua akan dikembalikan lagi seperti saat masa lalu. Revitalisasi terus dilakukan, untuk menambah kenyamanan bagi pengunjung, baik dari turis domestik maupun asing.

Sepanjang jalan kawasan wisata cagar budaya kota tua akan difasilitasi dengan berbagai tempat duduk bagi para pengunjung. Selain itu, di kawasan itu akan

¹⁹ Bismantoko, Sriyanto, and Budiawan, "Sistem Informasi Transportasi Umum Terintegrasi Di Kota Semarang Menggunakan Algoritma Depth First Search (DFS)."

diterapkan LEZ (*low emission zone*) yang nantinya tidak boleh ada kendaraan melintas selain TransJakarta. Nantinya kota tua akan dibangun pedestrian senyaman mungkin sehingga ketika wisatawan lokal maupun asing datang ke Kota Tua Jakarta akan nyaman berjalan maupun ada *street furniture*-nya, baik ada *plaza-plaza* maupun tempat duduknya. selain itu, Pemprov DKI Jakarta akan mengintegrasikan transportasi kereta api dan bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan,²⁰ sehingga tidak ada lagi kendaraan yang masuk ke kota tua selain bus TransJakarta dan kota tua akan menjadi *plaza* atau tempat pejalan kaki seperti di kota-kota atau negara Eropa lainnya yang maju.

Selain itu kota tua yang memiliki banyak asset bangunan peninggalan bersejarah perlu dilakukan pelestarian dengan cara menjaga asset-aset budaya yang masih tersisa di Kota Tua Jakarta, diantaranya menghidupkan kembali kawasan Stasiun Kota, kawasan Fatahillah, kawasan Sunda Kelapa, kawasan Kali Besar Timur dan Barat, yang menjadi salah satu nilai positif dalam upaya membangun atau merevitalisasi kawasan kota tua.²¹ Fauzi Firdaus melakukan penelitian tentang konsep Kota Tua Jakarta yang dikatakan memiliki potensi untuk dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip *Transit Oriented Development (TOD)*,²² yaitu dengan menjadikan kawasan kota tua itu sebagai titik transit yang saling berintegrasi antara moda transportasi yang satu dengan yang lainnya.²³ Firdaus juga mengulas tentang tatanan transportasi yang tertata dan bersinergi dengan baik dapat menjadikan kota tua menjadi kota transit dan daerah wisata yang diminati tidak hanya turis domestik tapi juga manca negara.²⁴

Saat ini Kota Tua Jakarta sedang mengalami kemajuan yang signifikan dimana saat ini Pemprov DKI sedang mengembangkan transportasi massal lainnya seperti MRT serta LRT. Kota Tua Jakarta adalah daerah yang merupakan tempat pusat kegiatan, antara lain sebagai sentra terhubungannya antar moda transportasi darat, yaitu terdapat stasiun kereta api,²⁵ terminal Trans Jakarta, tempat naik dan turunnya penumpang dari kendaraan mikrolet, oleh karenanya transportasi publik

²⁰ Infrastructure Reform Sector Development Program, "Potret Umum Transportasi KA Dan Jalan Tol Di Indonesia Impian Kota Bandung Miliki LRT Segera Terwujud," *Sustaining Partnership*, 2015, 28.

²¹ Adrianus Waranei Muntu, Agung Suryawan Wiranatha, and Nyoman Sukma Arida, "Analisis Partisipasi Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Kota Tua Jakarta," *JUMPA* 4, no. 2 (2018).

²² Yekyeong S, "TOD as a Rail Integrated Urban Regeneration Strategies of Old City through Case Study about Toyama Station and Surroundings Area in Japan," in *Communications in Computer and Information Science, Vol 340. Springer, Berlin, Heidelberg.*, vol. 340 (Berlin, Heidelberg: Springer, Berlin, Heidelberg, 2012), 429–36.

²³ Fauzi Firdaus, Ari Widyati Purwantiang, Lutfi Prayogi, Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta dengan Alternatif Konsep TOD, *Jurnal Arsitektur Purwa Rupa*, Vol.2. No. 1, 2018.

²⁴ Mi Diao, Yi Zhu, and Jiren Zhu, "Intra-City Access to Inter-City Transport Nodes: The Implications of High-Speed-Rail Station Locations for the Urban Development of Chinese Cities," *Urban Studies* 54, no. 10 (August 2017): 2249–67, <https://doi.org/10.1177/0042098016646686>.

²⁵ Infrastructure Reform Sector Development Program, "Potret Umum Transportasi KA Dan Jalan Tol Di Indonesia Impian Kota Bandung Miliki LRT Segera Terwujud."

yang terintegrasi perlu dikembangkan bangunan transit transportasi yang mampu mengelola tatanan transportasi yang baik agar dapat mengatasi persoalan kemacetan yang menjadi problem saat ini dan harus segera dipecahkan bersama.

Berdasarkan analisis situasi lapangan di atas, sedikitnya ada tiga isu penting yang harus diselesaikan, yaitu menganalisis permasalahan-permasalahan apa saja yang terdapat dalam sistim transportasi di Kota Tua Jakarta, yang kedua sebagai rekomendasi nantinya berupa solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar tercipta suatu sistem transportasi yang terintegrasi dan berkelanjutan di wilayah cagar budaya Kota Tua Jakarta.²⁶ Selanjutnya, sebagai usulan dalam penelitian lanjutan akan digagas suatu kebijakan atau model aturan yang dapat mendukung sistem transportasi publik yang terintegrasi dan berkelanjutan di wilayah cagar budaya Kota Tua Jakarta tersebut. Melalui penelitian ini dapat disusun suatu kerangka acuan dasar untuk menyelesaikan masalah-masalah *existing* dalam penataan sistem transportasi publik yang terintegrasi dan berkelanjutan di wilayah cagar budaya Kota Tua Jakarta.

3.2 Kebijakan Transportasi Terintegrasi Kota Tua Jakarta

Sebagai usaha membuat wilayah kota tua berdampak positif dan dapat meningkatkan ekonomi wilayah sekitarnya, maka Pemprov DKI Jakarta menata dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, agar terjadi sinergi antara kinerja di lapangan dengan pengaturan di bidang kebijakan, yaitu : a). Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Kawasan Kota Tua; b). Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 321 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Kawasan Kota Tua; c) Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1729 Tahun 2019 Tentang Tim Percepatan Penataan dan Pengembangan Kawasan Kota Tua

Setidaknya ada 3 (tiga) aturan yang dikeluarkan oleh Pemprov DKI Jakarta yang mengatur tentang pemberdayaan kota tua sebagai wilayah wisata yang menjadi ikon cagar budaya, namun tidak ada satupun yang membahas tentang penataan transportasi kota nya yang terintegrasi. Seharusnya Pemprov DKI mengatur tentang hal ini, karena diperlukan penataan transportasi darat di wilayah wisata kota tua, agar pengunjung baik turis lokal maupun luar negeri, Ketika mengunjungi kota wisata cagar budaya tersebut nyaman, aman dan efisiensi dari segi waktu ketika mengunjunginya.²⁷

²⁶ Aulia et al., "Analisis Morfologi Kota Tua Jakarta Dengan Pendekatan Mahzab Conzenian."

²⁷ Imam Ardiansyah, "The Effect Of Tourism Motivation On Visiting Decisions In Jakarta History Museum In Kawasan Kota Tua Jakarta," *Journal of Business and Entrepreneurship* 7, no. 1 (2019): 1–10.

Saat ini, di wilayah kota tua sudah dibangun sarana dan prasarana transportasi darat yang sangat maju, antara lain TransJakarta yang terintegrasi dengan angkutan transportasi penampung sekitar seperti Jak Lingko yaitu jaringan transportasi kota yang terintegrasi, juga MRT (*mass rapid transit/moda raya terpadu*) yang akan beroperasi tahun 2019, dan LRT (*light rail transit*) yang kemudian menyusul dengan target operasi pada 2019, juga KRL (*kereta rel listrik commuter line*, seharusnya didukung oleh kebijakan yang mengatur pola layanan transportasi yang terintegrasi.²⁸ Agar pelaksanaan angkutan umum yang terintegrasi dengan moda angkutan lain agar dapat berjalan dengan maksimal dapat memanfaatkan teknologi informasi.²⁹ Pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan pemerintah dalam merencanakan sistem transportasi umum yang terintegrasi baik melalui program *re routing*, konversi ataupun penambahan angkutan umum, *feeder* dan fasilitas pendukungnya. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya memudahkan Pemprov DKI Jakarta dalam merencanakan sistem angkutan umum yang terintegrasi tetapi juga memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas angkutan umum, sehingga peran angkutan umum dalam mengurangi kemacetan di kawasan Kota Tua Jakarta dapat berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan memudahkan masyarakat dan wisatawan dalam pemanfaatan angkutan umum sebagai sarana pendukung kawasan wisata di Kota Tua Jakarta.

Pemprov DKI Jakarta dapat membuat kebijakan yang mengatur tentang transportasi yang terintegrasi dari Bandara Internasional Soekarno Hatta menuju ke wilayah wisata Kota Tua Jakarta, karena sudah dibangun alat transportasi penunjang seperti LRT, MRT, KRL yang dapat menjadi penghubung ke wilayah wisata di Indonesia dengan pemanfaatan teknologi informasi. Fungsi dari kebijakan sangat penting, di samping sebagai pengatur agar kinerja di lapangan menjadi teratur dan harmoni.

Kebijakan yang nantinya akan dibuat oleh Pemprov DKI Jakarta berupa kebijakan transportasi darat yang terintegrasi di wilayah wisata cagar budaya Kota Tua Jakarta, harus disosialisasikan kepada masyarakat setempat sebagai pendukung terlaksananya kebijakan tersebut, yaitu hal-hal penting yang mendasari dikeluarkannya kebijakan tentang transportasi yang terintegrasi di wisata kota tua, dan rencana tata ruang wilayah di kawasan kota tua. Jadi dengan adanya kebijakan penataan tata ruang wilayah wisata Kota Tua Jakarta yang didukung transportasi terintegrasinya yang diatur dengan baik, maka membawa dampak signifikan bagi

²⁸ Bhudiharty, "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta."

²⁹ Aisah Tri Wahyuni and Rini Rachmawati, "Moda Transportasi Angkutan Kota Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi," *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* 06, no. 02 (2019): 147–62.

kota tua di kawasan barat dan utara yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan lebih baik, dan juga pada keberadaan pelabuhan untuk memudahkan sistem logistik dan potensi kota wisata dapat dikembangkan menjadi *waterfront city* seperti yang saat ini sedang dikembangkan di Kota Medan, melalui peraturan Pemerintah Kota Medan, dan hal ini kiranya dapat menjadi contoh yang baik bagi Pemprov DKI Jakarta dalam pengembangan wilayah cagar budaya di wilayah kawasan Kota Tua Jakarta.

Dampak positif lain akibat ditatanya kawasan kota tua dengan baik melalui kebijakan transportasi daratnya yang terintegrasi dapat mendukung implikasi Undang-Undang Cipta Kerja pada aspek penataan ruang dimana melalui penataan ruang suatu wilayah kota yang baik, dapat mendukung terciptanya langkah strategis Pemprov DKI untuk mengatasi mengatasi berbagai permasalahan investasi dan penciptaan lapangan kerja. Adanya penataan yang baik, maka terciptalah pembangunan kota, yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja.

4. PENUTUP

Penelitian ini secara khusus menawarkan rekomendasi tentang permasalahan-permasalahan *existing* dalam sistem transportasi di wilayah kota tua serta solusinya agar tercipta sistem transportasi publik yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sehingga akan tercapai gambaran permasalahan-permasalahan sistem transportasi di Kota Tua Jakarta serta dapat memberikan rekomendasi dan solusi untuk menciptakan sistem transportasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Tercapainya tujuan tersebut memberi sejumlah manfaat bagi disiplin ilmu hukum pengangkutan darat, hasil penelitian ini menyumbang usulan kepada pemerintah yang sedang membuat RUU Sistem Transportasi Nasional yang terintegrasi. Manfaat bagi Pemprov DKI, hasil penelitian ini menjadi kerangka acuan strategi penyelesaian masalah kemacetan dan penataan wilayah di kawasan Kota Tua Jakarta. Selanjutnya manfaat bagi PT. KAI, melalui perencanaan pembangunan MRT dan LRT dapat membangun kawasan kota tua yang transportasi massalnya bersinergi dengan angkutan umum lain nya. Melalui melalui kebijakan transportasi daratnya yang terintegrasi dapat mendukung implikasi Undang-Undang Cipta Kerja pada aspek penataan ruang di mana melalui penataan ruang suatu wilayah kota yang baik, dapat mendukung terciptanya langkah strategis Pemprov DKI Jakarta untuk mengatasi mengatasi berbagai permasalahan investasi dan penciptaan lapangan kerja. Adanya penataan yang baik, maka terciptalah pembangunan kota, yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan hibah penelitian yang diberikan PT. Kereta Api Indonesia kepada Universitas Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Eka Arista, Anggun Mega Nurfadhilla, Ari Widi Wibowo, and Enrico Pria Anggana. "Perpanjangan Lintas Dan Rencana Pola Operasi Kereta Api Lembah Anai Wilayah Divre II Sumatera Barat." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 23, no. 1 (2021): 72–78. <https://doi.org/10.25104/jptd.v23i1.1742>.
- Ardiansyah, Imam. "The Effect Of Tourism Motivation On Visiting Decisions In Jakarta History Museum In Kawasan Kota Tua Jakarta." *Journal of Business and Entrepreneurship* 7, no. 1 (2019): 1–10.
- Aulia, Asa, Muhammad Faiz Akmal, Muhammad Faiz Akmal, Vivaldi Rizqi Hisyam, Vivaldi Rizqi Hisyam, Ari Widyati Purwantiasning, and Ari Widyati Purwantiasning. "Analisis Morfologi Kota Tua Jakarta Dengan Pendekatan Mahzab Conzenian." *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan* 11, no. 1 (October 2021): 53. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v11i1.006>.
- Bhudiarty, Susy. "Studi Komparatif: Penerapan Program Destination Management Organization (DMO) Kementerian Pariwisata Pada Destinasi Wisata Kota Tua Jakarta." *Jurnal Industri Pariwisata* 3, no. 1 (2020).
- Bismantoko, Demas Haryo, Sriyanto Sriyanto, and Wiwik Budiawan. "Sistem Informasi Transportasi Umum Terintegrasi Di Kota Semarang Menggunakan Algoritma Depth First Search (Dfs)." *Industrial Engineering Online Journal* 4, no. 2 (2015).
- Diao, Mi, Yi Zhu, and Jiren Zhu. "Intra-City Access to Inter-City Transport Nodes: The Implications of High-Speed-Rail Station Locations for the Urban Development of Chinese Cities." *Urban Studies* 54, no. 10 (August 2017): 2249–67. <https://doi.org/10.1177/0042098016646686>.
- Diponegoro, Universitas. "INDONESIA Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semarang," 2016.
- Emut Suharsono. "Kedudukan Pemerintah Pusat Dalam Taraf Singkronisasi Dan Harmonisasi Peraturan Terkait Pengaturan Angkutan Non-Umum Berbasis Online Sesuai Dengan Keadilan Pancasila." *Jurnal Ius Constituendum* 3, no. 2 (2018): 125–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jic.v3i2.1036>.
- Infrastructure Reform Sector Development Program. "Potret Umum Transportasi KA Dan Jalan Tol Di Indonesia Impian Kota Bandung Miliki LRT Segera Terwujud." *Sustaining Partnership*, 2015, 28.
- Kusyadin, Kusyadin, and Ardi Yuniarman. "Revitalisasi Bangunan Tua Kota Tua Ampenan Sebagai Kawasan Heritage Di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram." *Jurnal Planoearth* 2, no. 1 (2019): 34. <https://doi.org/10.31764/jpe.v2i1.840>.
- Manajemen Perhotelan dan Pariwisata, Jurnal, Heny Ratnaningtyas, Fetty Asmaniati, and Linda Desafitri Ratu Bilqis. "Berwisata Ke Kota Jakarta Dengan Kemacetannya." *JMPP* 4, no. 2 (2021).
- Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Muntu, Adrianus Waranei, Agung Suryawan Wiranatha, and Nyoman Sukma Arida. "Analisis Partisipasi Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Kota Tua Jakarta." *JUMPA* 4, no. 2 (2018).

- Rahma, Siti, Dyah Amalia Wijayanti, Ismiyati, and Joko Purwanto. "Penyediaan Transportasi Umum Masa Depan Di Kota Semarang." *Jurnal Karya Teknik Sipil* 3, no. 1 (2014): 154–66.
- Rahmatullah, Anita Ratnasari, Diah Intan Kusumo Dewi, and Chindy Dhia Tsabit Nurmasari. "Integrasi Antar Transportasi Umum Di Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota* 10, no. 1 (2022): 36–46. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.1.36-46>.
- Sumanto, Sumanto. "Sistem Integrasi Pemuatan Kontainer Berbasis Batch Data Communication Untuk Mengotomasikan Proses Picking Dan Packing Pada SAP R / 3 Pada Pelabuhan Malahayati." *Jurnal Edukasi, Sains Dan Teknologi*, 2020, 1–4.
- Wahyuni, Aisah Tri, and Rini Rachmawati. "Moda Transportasi Angkutan Kota Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi." *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* 06, no. 02 (2019): 147–62.
- Yekyeong S. "TOD as a Rail Integrated Urban Regeneration Strategies of Old City through Case Study about Toyama Station and Surroundings Area in Japan." In *Communications in Computer and Information Science, Vol 340*. Springer, Berlin, Heidelberg., 340:429–36. Berlin, Heidelberg: Springer, Berlin, Heidelberg, 2012.